HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN PERILAKU ASERTIF DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS XI MPLB DAN XI TPFL SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 2 WATES KABUPATEN KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Ika Nur Azilda
Dr. M. Jumarin, M.Pd.
Endah Rahmawati, M.Pd.
Bimbingan dan Konseling, IKIP PGRI Wates

ABSTRAK

Komunikasi interpersonal merupakan interaksi yang dilakukan dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konsep diri dan perilaku asertif dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI MPLB dan XI TPFL SMK Muhammadiyah 2 Wates Tahun Pelajaran 2025/2026. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Wates Tahun Pelajaran 2025/2026 sejumlah 50 siswa, dengan sampel penelitian berjumlah 50 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan skala psikologi. Teknik analisis menggunakan teknik korelasi dan regresi berganda dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa: 1. Ada hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI MPLB dan XI TPFL SMK Muhammadiyah 2 Wates, diperoleh hasil dengan nilai r-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N=50 r_{xy} *(r-hitung) > r-tabel (0.416 > 0.273) ; 2. Ada hubungan antara perilaku asertif dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI MPLB dan XI TPFL SMK Muhammadiyah 2 Wates, diperoleh hasil dengan nilai r-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N=50* r_{xy} *(r-hitung) > r-tabel (0.403 > 0.273) ; 3. Ada hubungan antara konsep diri dan perilaku dengan komunikasi interpersonal Ada hubungan antara perilaku asertif dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI MPLB dan XI TPFL SMK Muhammadiyah 2 Wates ditunjukkan dengan nilai* F_{hitung} *8.612 sedangkan* F_{tabel} *pada taraf signifikansi df 2/47 adalah 3.19, yang berarti* F_{hitung} *lebih besar dari* F_{tabel} *(8.612 > 3.19) yang berarti hipotesis alternatif yang diajukan diterima.*

Kata Kunci: *Konsep Diri, Perilaku Asertif, Komunikasi Interpersonal*

PENDAHULUAN

Remaja *(adolescence)* menurut Santrock & John. W (dalam Ekasari, 2022:3) adalah masa perkembangan transisi seorang individu antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Beberapa ahli perkembangan menggambarkan bahwa masa remaja dimulai kira-kira pada pada usia 10 sampai 13 dan berakhir antara usia 18 dan 22 tahun yang disebut pula sebagai masa remaja awal dan akhir. Masa remaja awal *(early adolescence)* diperkirakan sama dengan masa

sekolah menengah pertama, sedangkan masa remaja akhir *(late adolescence)* terjadi setelah seorang berusia di atas 15 tahun.

Pada fase perkembangan masa remaja, individu memiliki kebutuhan membangun komunikasi interpersonal dalam pergaulannya yang bertujuan untuk saling menjalin komunikasi dengan banyak teman seusianya, tetapi membangun komunikasi dalam pergaulan di sekolah kadang tidak mudah. Hanani (2017:15), yang menjelaskan bahwa "komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi saat dua orang berkomunikasi secara langsung melalui percakapan". Komunikasi dengan individu lain membutuhkan keterbukaan diri, apabila individu membuka diri kepada orang lain, maka individu lain akan merasa aman ketika menjalin komunikasi interpersonal dan berani untuk turut membuka diri. Keterbukaan diri sebagai komponen atau kunci dalam pengembangan komunikasi interpersonal karena dapat menumbuhkan kedekatan individu dengan individu lainnya. Selaras dengan pendapat Altman dan Taylor (dalam Hani'ah, 2023:36) keterbukaan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi diri kepada orang lain yang bertujuan mencapai hubungan yang akrab.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, ditemukan berbagai macam permasalahan antara lain: rendahnya konsep diri yang dimiliki oleh siswa; masih dijumpai siswa yang belum memahami tentang perilaku asertif; adanya sebagian siswa yang kurang memahami tentang komunikasi interpersonal; masih ditemukan siswa yang belum optimal dalam mengembangkan perilaku asertif dalam kegiatan sekolah; sebagian siswa kurang percaya diri dalam membangun komunikasi interpersonalnya.

KAJIAN TEORI

Surya (2014:86), menjelaskan bahwa "konsep diri merupakan pandangan mengenai diri sendiri merupakan pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang bersumber dari satu perangkat keyakinan dan sikap terhadap dirinya sendiri". Slameto (2015:182), mengemukakan "konsep diri merupakan persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri". Rahman (2020:78-79), menyatakan bahwa "konsep diri merupakan usaha individu dalam memahami dirinya sendiri yang kemudian menghasilkan berbagai macam pengetahuan yang diorganisasikan sehingga membentuk konsep mengenai individu tersebut". Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan pandangan dan pemahaman mengenai dirinya sendiri yang menghasilkan berbagai macam pengetahuan yang diorganisasikan sehingga membentuk konsep mengenai individu tersebut.

Alberti dan Emmons (2017:66) mengemukakan bahwa "perilaku asertif merupakan penegasan diri positif (perilaku yang penuh dengan penegasan) serta menunjukkan sikap menghargai orang lain dan memberikan kontribusi untuk kepuasan hidup seseorang, serta membentuk kualitas hubungan baik dengan orang lain dalam mengkomunikasikan keinginan, perasaan dan pikiran akan tetapi dengan tetap menjaga dan menghargai perasaan orang lain." Menurut Gunarsa (dalam Astuti, 2019:169), menyatakan bahwa "perilaku asertif merupakan perilaku antarperorangan (interpersonal) yang melibatkan aspek kejujuran dan keterbukaan pikiran dan perasaan, serta ditandai oleh kesesuaian sosial dan seseorang yang berperilaku asertif mempertimbangkan perasaan dan kesejahteraan orang lain". Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif merupakan kemampuan individu untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan, serta

keinginan secara jujur, langsung namun juga memperbolehkan orang lain untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan, serta keinginan mereka.

Hanani (2017:15), yang menjelaskan bahwa "komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi saat dua orang berkomunikasi secara langsung melalui percakapan". Menurut Hariyanto (dalam Dewi & Marliana, 2024:29), menjelaskan bahwa "komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non-verbal, dua sejawat, dua sahabat dekat, seorang guru dengan seorang muridnya, dan sebagainya". Berdasarkan beberapa pemaparan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan komunikasi interpersonal merupakan interaksi antara yang dilakukan oleh dua orang atau lebih baik secara tatap muka maupun melalui sebuah medium seperti telepon atau alat komunikasi lainnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data atau informasi yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan metode analisis statistik. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Wates Tahun Pelajaran 2025/2026, waktu penelitian dimulai pada bulan Juli sampai dengan September 2025. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sugiyono (2022:82) mengemukakan bahwa teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini berjumlah 50 yang terdiri dari XI MPLB dan XI TPFL. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yang disusun berdasarkan indikator konsep diri yang terdiri dari citra diri, harga diri, diri ideal; indikator perilaku asertif yang terdiri dari menyampaikan sesuatu secara langsung, tegas, positif dan gigih, mengutamakan kesetaraan dalam hubungan antarpribadi, bertindak menurut kepentingan sendiri, mampu membela diri sendiri, menajalankan hak-hak pribadi, menghargai hak-hak orang lain, dan mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman; dan indikator komunikasi interpersonal terdiri dari keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Berdasarkan hasil uji coba pada skala psikologi variabel konsep diri yang dilakukan terhadap 50 responden dengan 26 item pernyataan yang dinyatakan valid, pada variabel perilaku asertif dengan 27 item pernyataan dinyatakan valid, dan pada skala psikologi komunikasi interpersonal 27 item pernyataan yang dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji coba pada angket konsep diri yang dilakukan terhadap terhadap 50 responden dengan jumlah item sebanyak 30 butir dinyatakan reliabel yang tinggi atau memiliki konsistensi yang baik sebagai alat ukur. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *alpha cronbach's* konsep diri 0.825, perilaku asertif 0.839, dan komunikasi interpersonal 0.863. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji analisa korelasi *product moment* dan analisa regresi ganda, dengan persyaratan uji analisis menggunakan uji normalitas dan linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

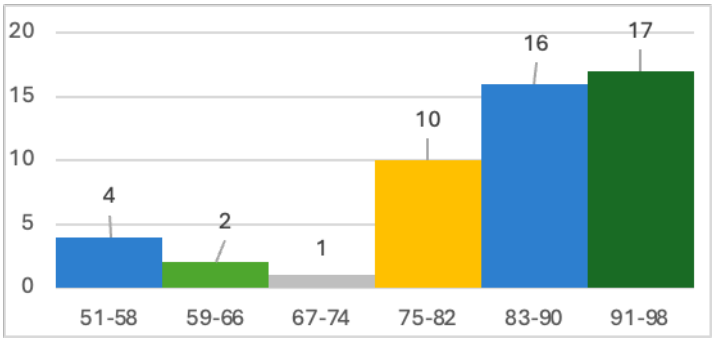
Deskripsi data yang disajikan pada variabel konsep diri meliputi skor maksimum, skor minimal, rata-rata, standar deviasi. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Data Konsep Diri Deskripsi Variabel Konsep Diri

Variabel	Jumlah Siswa	Skor Terendah	Skor tertinggi	Rata-Rata	Standar Deviasi
Konsep Diri	50	51	98	83,60	12,43

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 98, skor terendah 51, kemudian rata-rata nilai 83,60 dengan standar deviasi 12,43.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Konsep Diri



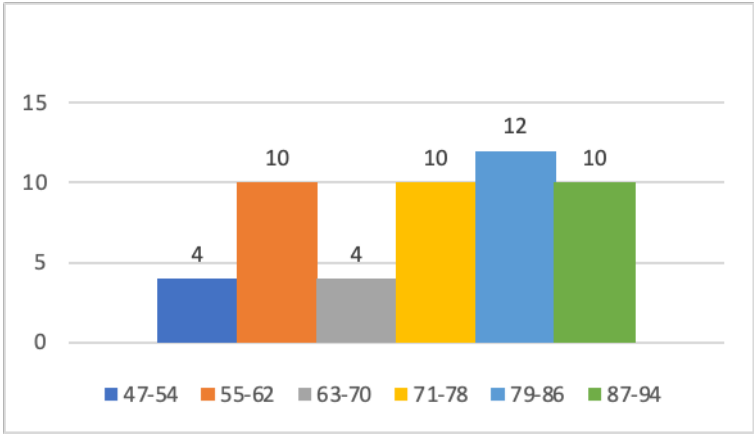
Dalam bentuk histogram distribusi frekuensi selengkapnya disajikan pada grafik diatas, frekuensi tertinggi pada interval 91-98 (34%) sebanyak 17 siswa, kemudian interval 83-90 sebanyak 16 siswa (32%), interval 75-82 sebanyak 10 siswa (20%), interval 51-58 sebanyak 4 siswa (8%), interval 59-66 sebanyak 2 siswa (4%) dan terendah interval 67-74 hanya 1 siswa (2%). Dalam bentuk histogram distribusi frekuensi selengkapnya disajikan pada grafik dibawah ini.

Tabel 3. Deskripsi Variabel Perilaku Asertif

Variabel	Jumlah Siswa	Skor Terendah	Skor tertinggi	Rata-Rata	Standar Deviasi
Perilaku Asertif	50	47	94	73,66	13,62

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 94, skor terendah 47, kemudian rata-rata nilai 73,66 dengan standar deviasi sebesar 13,62.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Asertif



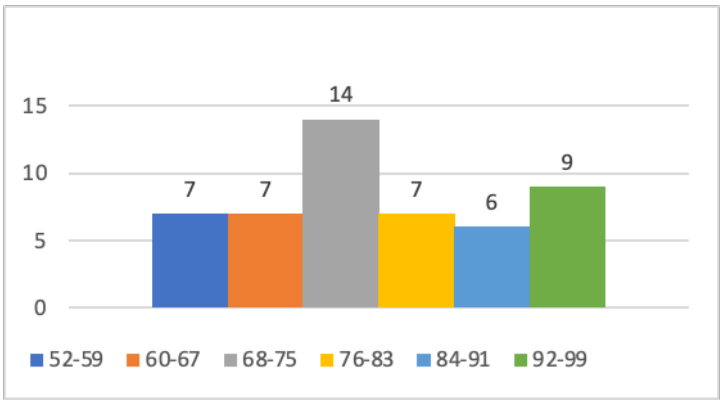
Dalam bentuk histogram distribusi frekuensi selengkapnya disajikan pada grafik diatas, frekuensi tertinggi pada interval 79-86 sebanyak 12 siswa (24%), kemudian interval 55-62, 71-78, dan 87-94 masing-masing sebanyak 10 siswa (20%), dan terendah interval 47-54 dan 63-70 % hanya 4 siswa (8%).

Tabel 5. Deskripsi Variabel Komunikasi Interpersonal

Variabel	Jumlah Siswa	Skor Terendah	Skor tertinggi	Rata-Rata	Standar Deviasi
Komunikasi Interpersonal	50	52	99	75,64	13,48

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 99, skor terendah 52, kemudian rata-rata nilai 75,64 dengan standar deviasi sebesar 13,48.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Komunikasi Interpersonal



Dalam bentuk histogram distribusi frekuensi selengkapnya disajikan pada grafik diatas, frekuensi tertinggi pada interval 68-75 sebanyak 14 siswa (28%), kemudian interval 92-99 sebanyak 9 siswa (18%), interval 52-59, 60-67 dan 76-83 masing-masing sebanyak 7 siswa (14%) dan terendah interval 84-91 hanya 6 siswa (12%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Ada hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI MPLB dan XI TPFL SMK Muhammadiyah 2 Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2025/2026. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N=50 yang nilainya 0.273, ini berarti nilai r_{xy} (r-hitung) > r-tabel (0.416 > 0.273).
2. Ada hubungan antara perilaku asertif dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI MPLB dan XI TPFL SMK Muhammadiyah 2 Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2025/2026. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N=50 yang nilainya 0.273, ini berarti nilai r_{xy} (r-hitung) > r-tabel (0.403 > 0.273).
3. Ada hubungan antara konsep diri dan perilaku asertif dengan komunikasi interpersonal siswa XI MPLB dan XI TPFL SMK Muhammadiyah 2 Kabupaten Kulon Progo Wates Tahun Pelajaran 2025/2026. Berdasarkan pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8.612 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi df 2/47 adalah 3.19 yang berarti F_{hitung} > F_{tabel} (8.612>3.19)

DAFTAR PUSTAKA

Alberti, R., & Emmons, M. (2017). *Your Perfect Right*: *Assertiveness and Equality in Your Life and Relationships*. Canada: Impact Publishers

Astuti, D. W., & Muslikah, M. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Siswa Kelas XI. *Jurnal Edukasi*. 5 (2), 169-171

Dewi, L. P., & Marliana, T. (2024). *Buku Ajar Interpersonal Skill*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Ekasari, M. F., (2022). *Latihan Keterampilan Hidup Bagi Remaja*. Malang: Wineka Media

Hanani, Silfia. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Hani'ah, Munnal. (2023). *Panduan Mengelola Keberanian Mengekspresikan Diri*. Yogyakarta:Laksana

Rahman, A. A. (2020). *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik (Cetakan Ke-5*). Depok: Rajawali Pers

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Surya, Mohamad. (2014). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta